



DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SITUWANGI, KECAMATAN CIHAMPELAS, KABUPATEN BANDUNG BARAT, JAWA BARAT

Fadya Zalfa Herdian¹ Rifan Ifkar Ashshiddiqie² Rivalni Oktaviani³ T.Tutut Widiastuti, M.Pd.⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

**Fadya Zalfa Herdian¹, Rifan Ifkar Ashshiddiqie², Rivalni Oktaviani³, T.Tutut
Widiastuti. A, M.Pd.⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadyazalfahh@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rifanashshiddiqiegegana@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rivalnioktaviani@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: widiastuti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembangunan jalan kabupaten di Desa Situwangi merupakan tanggung jawab pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat, yang didasarkan pada usulan dari masyarakat. Proyek ini berhasil diselesaikan dengan cepat, yakni sepanjang 700 m dalam waktu yang singkat. Informan dalam penelitian ini mengetahui adanya sosialisasi pembangunan infrastruktur di pedesaan dan mencatat bahwa aparat desa dan masyarakat berperan aktif dalam proses pembangunan tersebut. Pembangunan jalan ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan bermula dari usulan mereka.

Meskipun pembangunan jalan membawa dampak positif terhadap perkembangan Desa Situwangi, seperti meningkatkan perekonomian dan memperlancar aktivitas keseharian, juga ada dampak negatif, seperti gangguan selama proses pembangunan dan peningkatan polusi udara. Infrastruktur yang baik, termasuk jalan, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat ikatan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Situwangi, Kabupaten Bandung Barat, dan mengidentifikasi bahwa jalan memiliki peran penting dalam aktivitas masyarakat, terutama dalam pertukaran ekonomi. Dengan demikian, pembangunan jalan di Desa Situwangi dianggap penting karena meningkatkan aksesibilitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, sekaligus menunjukkan peran penting pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui perbaikan infrastruktur.

Kata Kunci: *Desa Situwangi, Dampak pembangunan, Pembangunan jalan kabupaten*

Abstract

The construction of the regency road in Situwangi Village is the responsibility of the West Bandung Regency government, which is based on suggestions from the community. This project was successfully completed quickly, namely 700 m in a short time. Informants in this study knew that there was socialization of infrastructure development in rural areas and noted that village officials and the community played an active role in the development process. The construction of this road is tailored to the needs of the community and starts from their suggestions.

Although the construction of the road has had positive impacts on the development of Situwangi Village, such as boosting the economy and facilitating daily activities, there have also been negative impacts, such as disturbances during the construction process and increased air pollution. Good infrastructure, including roads, has a positive impact on improving people's quality of life and strengthening social ties.

This study aims to examine the impact of road infrastructure development on community economic growth in Situwangi Village, West Bandung Regency, and identify that roads have an important role in community activities, especially in economic exchanges. Thus, the construction of roads in Situwangi Village is considered important because it increases the accessibility and economic growth of the village community, as well as shows the government's important role in improving the community's economy through infrastructure improvements.

Keywords: *Situwangi Village, Development impact, District road construction*

A. PENDAHULUAN

Hampir separuh penduduk Indonesia tinggal dipedesaan dan menjadi tanggung jawab bersama untuk merumuskan strategi penanganan penyediaan infrastruktur pedesaan yang dapat mendukung terjaminnya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. (Anggraeni, 2021). Pembangunan adalah "suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa" (Siagian 2005). Jalan menjadi penting keberadaannya karena jalan yang memiliki penerangan yang baik dan akses yang mudah dijangkau akan membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk melakukan segala aktivitas perpindahan terutama untuk arus pertukaran ekonomi dari satu tempat ke tempat lain. Pembangunan infrastruktur jalan merupakan sarana yang paling mendasar

dan dominan sering digunakan oleh masyarakat untuk mendukung aktivitas masyarakat demi kelangsungan hidup.

Diberlakukannya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemeritahan daerah, desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul, adat istiadat setempat yang di akui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti halnya dengan pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan mempunyai kegunaan bagi masyarakat untuk beraktivitas.

Desa Situwangi merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Memiliki Luas wilayah ± 1520.30 Ha² . Desa Situwangi terdiri dari 4 Dusun, 12 RW, dan 40 RT. Desa Situwangi terletak disebelah selatan Ibukota Kabupaten Bandung Barat dengan jarak ± 30 km. Tercatat jumlah penduduk Desa Situwangi sebanyak 10.847 jiwa dengan jumlah rumah tangga 3.292 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk perempuan 5.304 jiwa, sedangkan penduduk laki – laki 5.543 jiwa. (Profil Desa Situ Wangi, 2020)

Ketersediaan infrastruktur yang baik membawa dampak baik terhadap aktivitas warga masyarakat dapat terlihat saat kebutuhan manusia menjadi tercukupi karena pembangunan tersebut kemudian sebaliknya apabila infrastruktur buruk maka kemungkinan akan berdampak buruk terhadap masyarakat dilihat dari mulai menurunnya kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh adanya pembangunan yang tidak berkelanjutan serta tidak ramah lingkungan. seperti aktivitas petani dilihat dari persentase pekerjaan terbesar penduduk di Desa Situwangi adalah Petani atau Pekebun yaitu 40,66% atau 1565 jiwa Petani masyarakat akan terganggu untuk membawa hasil panen, aktivitas pendidikan siswa yang masih mengenyam pendidikan dibangku sekolah dasar untuk pergi ke sekolah terganggu dibanyak menguras waktu sehingga siswa tersebut lambat dan bisa saja siswa enggan atau malas untuk belajar di karenakan faktor kondisi jalan yang kurang baik, kemudian aktivitas bagi pengendara dapat berdampak rawan terjadi kecelakaan dikarenakan kondisi jalan buruk, dan berdampak pula terhadap perekonomian masyarakat.

Tumbuhnya perekonomian di Desa Situ Wangi tidak terlepas dari peran pemerintah yang memanfaatkan dengan baik letak geografis desa. Oleh karena itu

pemerintah senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai hal guna menunjang perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah dalam hal infrastruktur jalan yang dianggap menjadi arus perekonomian yang merupakan bagian dari visi dan misi Desa SituWangi. Sebelum terjadinya pembangunan jalan di desa Situ Wangi, masyarakat desa masih sangat sulit untuk menjual hasil panen mereka, dikarenakan jalan yang rusak dan berlubang dimana apabila mereka menjual hasil panen mereka membutuhkan jarak dan waktu tempuh yang tidak singkat serta kurangnya transportasi yang ada. Maka telah dilakukan pembangunan jalan di Desa Situ Wangi. Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Situ Wangi, Kabupaten Bandung Barat.

B. METODE PENELITIAN

Dalam beberapa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun langkah-langkah dan prosedur dalam menempuh penelitian ini untuk lebih sistematis dalam melakukan penelitian langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Jenis penelitian.

Pada metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode studi kasus, studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.¹

2. Sumber Data.

Adapun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi dua kategori, yaitu:

1) Sumber data primer (pokok).

Sumber data primer ini menggunakan obeservasi di Dusun 4 Desa Situwangi Kecamatan Cihampelas, dan wawancara mendalam dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Situwangi, selanjutnya observasi dan wawancara dengan Bapak Ketua RW dan Masyarakat.

2) Sumber data skunder (tambahan).

¹ Nadzir, M., Metode Penelitian, (Bogor. Ghalia Indonesia, 2013), cet. 8, hlm. 57

Sumber data skunder diambil dari sumber pustaka atau tulisan berupa buku-buku, arsip dan dokumen lain yang berkaitan. Begitupun majalah dan buku-buku yang konten informasinya berkaitan dengan penelitian sebagai data tambahan yang sangat bermanfaat.

3. Lokasi Penelitian.

Dalam penelitian ini berlokasi di Desa Situwangi yang tepatnya berada di Dusun 4 Kampung Sukawangi Desa Situwangi Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Penulis memiliki fokus pada objek penelitian, seperti dikemukakan oleh Spadley bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri atas tiga komponen:

- a. *Place*, tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.²

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Suatu kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami serta mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis.³

Observasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini berlokasi di Dusun 4 Kampung Sukawangi Desa Situwangi. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil Desa Situwangi, Latar belakang dan Tujuan Pembangunan Infrastruktur jalan.

2) Wawancara.

Suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi terkait penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban.

3) Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data yang akan penulis lakukan ialah menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (CV Alfabeth, 2008), cet 4, hlm.68

³ Suprayogo, et al., Metodologi Penelitian Sosial-Agama (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. II, 63.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah "suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan". Sama halnya menurut Siagian (Siagian 2005) pembangunan adalah "suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa". Menurut Rogers (Suryono 2001) pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka. Adapun pembangunan sarana fisik diartikan sebagai alat atau fasilitas yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat seperti yang dimaksud berupa:

- a. Prasarana perhubungan yaitu: jalan, jembatan dan lain-lain.
- b. Prasarana pemasaran yaitu: gedung, pasar.
- c. Prasarana sosial yaitu: gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, dan puskesmas.
- d. Prasarana produksi saluran air.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa pembangunan itu proses perubahan kearah lebih baik tersebut hanya terwujud dengan melibatkan, menggerakkan manusianya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan serta mengevaluasi hasilnya. Selain itu pembangunan merupakan suatu proses, ini dimaksudkan bahwa setiap usaha pembangunan pasti memerlukan kesinambungan pelaksanaan, dalam arti tanpa mengenal batas akhir meskipun dalam perencanaannya dapat diatur berdasarkan azas skala prioritas dan suatu tahapan tertentu. Seiring dengan perkembangan mengenai konsep dan pelaksanaan pembangunan di berbagai negara. Indonesia juga mengalami pergeseran paradigma pembangunan, baik dari strategi ekonomi, strategi people centered, hingga pada strategi pemberdayaan masyarakat yang dikatakan suatu alternatif dari model pembangunan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan strategi dalam pembangunan daerah yang termuat dalam UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah.

2) Pengertian Infrastruktur

Menurut American Public Works Association (Stone 1974), Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Menurut Grigg, 2000 (Kodoatie 2005) Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat

Pembangunan infrastruktur jalan memiliki peran penting dalam perkembangan suatu negara. Namun, di balik manfaatnya, pembangunan jalan juga dapat membawa dampak signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat. Artikel ini akan membahas beberapa dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap kondisi sosial masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatifnya.

3) Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Infrastruktur jalan memiliki manfaat terhadap sosial. Dalam kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia. Transportasi adalah salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis barang dan orang sehingga menimbulkan adanya transaksi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah keadaan yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus saling membantu untuk menciptakan suasana yang harmonis dan sejahtera yang dilihat dari aspek manfaat sosial dan biaya sosial (Fajri 2017)

4) Profil Desa Situwangi.

Desa Situwangi adalah merupakan Bagian dari wilayah Kecamatan Cihampelas, Kecamatan cihampelas lahir dari pemekaran dari wilayah kecamatan cililin pada akhir tahun 2003 dan merupakan bagian dari wilayah kabupaten Bandung Barat, begitu juga Kabupaten Bandung Barat lahir dari pemekaran Kabupaten Bandung induk yang dimekarkan pada pertengahan tahun 2007 dan merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa situwangi terletak sebelah selatan dari ibu kota Kecamatan Cihampelas dan merupakan Desa batas Kecamatan, juga berada di sebelah selatan ibu kota Kabupaten Bandung Barat yang jarak tempuh untuk ke ibu kota Kecamatan (berada di desa citapen) sepanjang 3 (tiga) Km dan jarak tempuh untuk ibu kota Kabupaten Bandung Barat (berada di Kecamatan ngamprah) sepanjang kurang lebih 30 (tiga puluh) Km. Desa Situwangi memiliki luas wilayah 520.30 Ha. Desa Situwangi terdiri dari 4 Dusun, 12 RW, dan 40 RT. Desa Situwangi terletak di sebelah selatan Ibukota Kabupaten Bandung Barat dengan jarak \pm 30 km.



Gambar 1. Peta Desa Situwangi

5) Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan melalui proses wawancara kepada 3 orang, terdapat hasil data yang telah diolah sebagai berikut:

1. Jalan kabupaten di Desa Situwangi yang sudah diperbaiki sepanjang 700 m merupakan tanggung jawab pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat. Awal mulanya perbaikan jalan atas keluhan masyarakat yang melihat jalan ini sudah tidak layak, maka dari pada itu pihak desa mengusulkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat berdasarkan dari keluhan masyarakat. Tidak hanya Desa Situwangi yang mengusulkan adanya perbaikan jalan, semua desa sekitar juga mengusulkan hal tersebut karena jalan ini bukan jalan desa akan tetapi jalan kabupaten yang dilewati banyak masyarakat desa lain juga. Informasi anggaran perbaikan jalan sendiri tidak diketahui secara pasti oleh aparat desa, namun Kasikesra menyebutkan anggaran tersebut bisa mencapai milyaran rupiah.
2. Pembangunan jalan sejauh 700 m ini termasuk proyek pemerintah kabupaten yang cepat dikerjakan yang pada umumnya hanya 1-2 tahun baru selesai. Hal ini dikarenakan Kepala Desa Situwangi terus berkoordinasi dengan pihak pemborong atau pekerja agar cepat di selesaikan, pembangunan jalan ini dimulai sekitar 2 bulan lalu sebelum bulan Juni dan sekarang pada bulan Agustus sudah selesai.
3. Keseluruhan informan menyatakan mengetahui adanya sosialisasi pembangunan infrastruktur di Pedesaan.
4. Keseluruhan informan menyatakan adanya kontribusi aparat desa dan masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur di Pedesaan.
5. Keseluruhan informan menyatakan pembangunan jalan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

6. Keseluruhan informan menyatakan pembangunan jalan berasal dari usulan masyarakat.
7. Keseluruhan informan menyatakan pembangunan jalan memiliki dampak positif terhadap perkembangan Desa Situwangi.
8. Keseluruhan informan menyatakan pembangunan jalan memiliki dampak negatif terhadap aktivitas masyarakat Desa Situwangi.
9. Keseluruhan informan menyatakan pembangunan jalan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
10. Keseluruhan informan menyatakan pembangunan jalan memperlancar aktivitas keseharian masyarakat.

Menurut Rogers (Rochajat, dkk: 2011:3) pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa.

Proses pembangunan menjadi hal penting karena melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan ekonomi. Pembangunan yang baik akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta menciptakan kesempatan kerja dan kemakmuran bagi seluruh warga negara. Hal ini serupa dengan proyek perbaikan jalan kabupaten yang dilaksanakan di Desa Situwangi.

Proyek perbaikan jalan kabupaten di desa Situwangi merupakan salah satu contoh perubahan yang berguna dalam meningkatkan infrastruktur dan mobilitas masyarakat. Dengan adanya jalan yang baik, aksesibilitas ke berbagai fasilitas seperti sekolah, rumah sakit, dan pasar akan menjadi lebih mudah, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Bandung Barat senantiasa melakukan perbaikan demi perbaikan kepada tiap desa salah satunya Desa Situwangi guna menunjang kehidupan masyarakat lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bandung Barat adalah memperbaiki jalan di Desa Situwangi. Dengan jalan yang baik, masyarakat Desa Situwangi akan dapat mengakses berbagai fasilitas dengan lebih mudah dan cepat, serta meningkatkan konektivitas dengan desa-desa lainnya dalam kabupaten tersebut.

Infrastruktur daerah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Dengan adanya infrastruktur yang baik, aksesibilitas terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja dapat meningkat. Selain itu, infrastruktur yang memadai juga dapat menarik investasi dan membuka peluang bagi pengembangan sektor pariwisata serta industri lokal. Perbaikan infrastruktur jalan kabupaten di Desa Situwangi membawa dampak positif diantaranya:

- a. Mempercepat waktu tempuh antar dusun di Desa Situwangi
- b. Mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat
- c. Melancarkan arus lalu lintas
- d. Naiknya kunjungan ke tempat bersejarah di Desa Situwangi

Adanya dampak positif perbaikan jalan terhadap kondisi sosial masyarakat menandakan bahwa infrastruktur yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya jalan yang baik, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan publik dan aktivitas sosial, seperti berbelanja, berkumpul dengan teman, dan mengikuti kegiatan komunitas. Hal ini juga dapat memperkuat ikatan sosial antar warga dan meningkatkan rasa solidaritas.

Dalam konteks perbaikan jalan di desa, penting untuk mencatat bahwa meskipun terdapat dampak positif yang signifikan seperti peningkatan aksesibilitas, mobilitas, dan pertumbuhan ekonomi, ada juga dampak negatif yang harus dipertimbangkan. Dampak negatif tersebut diantaranya:

- a. Terhambatnya aktivitas masyarakat, pembangunan jalan dilaksanakan dengan bertahap sehingga saat perbaikan sudah selesai akan ada penutupan jalan selama beberapa hari hingga seminggu yang menyebabkan gangguan dan keterhambatan. Hal ini memaksa pelajar dan masyarakat untuk mengambil rute memutar untuk pergi ke sekolah dan pasar.
- b. Peningkatan volume kendaraan di daerah yang memiliki kondisi jalan yang tidak baik dan kering sebagai jalur alternatif menyebabkan peningkatan polusi udara bagi pengendara. Paparan terhadap polusi udara dapat meningkatkan risiko masalah pernapasan.



Gambar 2. Proses Wawancara Bersama Salah Satu Informan, Ketua RW 08 Desa Situwangi



Gambar 3. Proses Wawancara Bersama Salah Satu Informan, Masyarakat RW 09 Desa Situwangi



Gambar 4. Proses Perbaikan Jalan Desa Situwangi

D. PENUTUP

Kesimpulan artikel ini menggambarkan adanya dampak positif yang signifikan akibat perbaikan jalan di Desa Situwangi. Peningkatan aksesibilitas, mobilitas, dan potensi pertumbuhan ekonomi merupakan hasil positif yang dapat dirasakan masyarakat. Namun, penting juga dicatat bahwa selama proses perbaikan jalan tersebut, berbagai dampak negatif juga turut mewarnai pengalaman masyarakat. Hal ini mencakup gangguan lalu lintas, penutupan jalan yang menyulitkan perjalanan sehari-hari, serta potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan

masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan manajemen yang bijak selama proses perbaikan jalan untuk mengurangi dampak negatif ini dan memastikan keseimbangan antara manfaat dan kerugian yang dihasilkan dari proyek tersebut..

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama Bapak Kasikesra, Ketua RW 08, dan masyarakat Desa Situwangi yang sudah bersedia menjadi informan dalam pembuatan artikel kami. Dengan bantuan informan, artikel ini dapat berjalan dengan lancar dan menjadi lebih informatif serta berkualitas.

Kami sangat menghargai waktu yang telah informan luangkan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. Kontribusi informan telah memperkaya konten kami dan memberikan sudut pandang yang berharga kepada pembaca.

Terima kasih atas kesediaan informan untuk berbagi informasi dengan kami. Kami berharap bahwa artikel ini akan bermanfaat bagi banyak orang dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, "Dampak Pembangunan Jalan Desa Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan Komunitas Mh Thamrin* 3, no. 2 (2021)

Asjhari, A., "Pengukuran Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Cibedug." *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum* 5, no. 2 (2013): 76-139.

Nadzir, M., "Metode Penelitian" 8, (2013): 57

"Profil Desa Situ Wangi." 2020.

Sasmito, C. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa." *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 3. (2017)

Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" 4, (2008): 68

Suprayogo, et al., "Metodologi Penelitian Sosial-Agama" 2, (2003): 63